

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi komunikasi modern dewasa ini membuat orang di seluruh dunia mudah untuk saling berkomunikasi, dikarenakan adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Salah satu contoh hasil dari teknologi komunikasi tersebut adalah televisi.

Televisi atau media penyiaran merupakan salah satu media komunikasi massa (*media massa*). Sebagai salah satu media massa, televisi memiliki sifat-sifat khas yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dan daya tarik dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak. Sifat-sifat khas tersebut antara lain yaitu memiliki kekuatan cepat dan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta daya tarik yang disebabkan oleh empat unsur yaitu kekuatan kata-kata, musik, gambar dan efek suara.

Sifat-sifat khas televisi tersebut juga membuat televisi berkembang sebagai media massa di dunia begitu juga di Indonesia. Di Indonesia televisi terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejak dari zaman Belanda, Jepang, kemerdekaan dan orde baru. Dengan perkembangan televisi yang sangat pesat tersebut membuat banyak berdiri stasiun televisi di kota-kota besar di Indonesia, khususnya di Ibu Kota Jakarta.

Di Ibu Kota Jakarta terdapat banyak stasiun televisi dengan berbagai macam program acara, baik itu program musik, lagu-lagu yang sedang hits, berita lokal

maupun mancanegara dan *life style*. Salah televisi di Jakarta yang memiliki program acara yang cukup bervariasi adalah NET TV.

NET TV adalah salah satu televisi yang baru didirikan, NET. resmi mengudara pada tanggal 26 Mei 2013. Televisi ini menampilkan banyak jenis program acara sehingga acara yang ditampilkan tidak terkesan monoton. Sebagai salah satu stasiun televisi favorit, NET. memiliki konsep *multiplatform* sehingga pemirsanya bisa mengakses tayangan NET. Secara tidak terbatas kapanpun dan dimanapun. Sebagai televisi masakini, NET. selalu berusaha untuk menyajikan acara-acara yang disukai semua kalangan. Mulai dari acara musik, *News* maupun hiburan. Salah satunya adalah acara *Ini Talkshow*.

Acara *Ini Talkshow* tayang setiap hari pada pukul 19.30-21.00 WIB. Acara ini merupakan acara *talk show* dengan cara penyajian yang berbeda dengan acara *talk show* lainnya. Acara ini dipandu oleh duo komedian yaitu Sule (Entis Sutisna) dan Andre Taulani. Lawakan-lawakan khasnya yang dibalut dengan konsep *talk show* yang menarik membuat acara ini digandrungi oleh penonton berbagai usia,

*Ini Talkshow* memakai konsep acara *talk show* yang berlatar di dalam rumah dengan Sule sebagai *host* dan Andre sebagai *consultant host*. Di dalam ceritanya Sule sebagai pemula di dalam dunia *host*. Karena itu lah Andre muncul sebagai orang yang membantu Sule untuk membawakan acara tersebut. Karena berlatar rumah maka ada beberapa orang yang membantu sebagai *host pendukung* untuk melancarkan acara tersebut. Sepeti, Maya Septa sebagai *assistant rumah tangga*, Yurike Prastika sebagai ibu Sule, Saswidjarnako (Mang Saswi) sebagai om dari Sule. Mang Saswi adalah salah satu daya tarik utama dari acara ini, karena

melontarkan lagu-lagu yang unik dan menggelitik dengan tema yang biasa dari makanan dan minuman tradisional seperti bandrek, cendol dan yang paling terkenal adalah kopi dapat minta, Selain Mang Saswi ada juga Haruka Nakagawa sebagai keponakan Sule, dan juga Haji Bolot sebagai Pak RT yang menambah seru program acara ini.

Ini *Talkshow* memiliki jargon “Ini *Talkshow*, I love you beybeh”, Jargon tersebut terdengar simple namun unik dan membuat penonton lebih dekat sehingga jargon tersebut dapat dengan mudah melekat pada penonton. Jargon tersebut biasa diucapkan pada pembukaan acara Ini *Talkshow*.

Pada pembukaan acara biasanya diisi oleh sebuah lagu yang dinyanyikan oleh salah satu *host* yaitu Sule. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu-lagu ciptaannya sendiri. Dengan suaranya yang khas, Sule dapat dengan mudah membuat penonton tertarik. Di sela-sela acara sule juga seringkali menyanyi untuk membuat acara ini tidak membosankan. Salah satu lagu yang sangat sering dinyanyikan yaitu lagu maya. Lagu tersebut juga merupakan salah satu ciri khas dari acara ini.

Selain lagu maya sebagai ciri khas dari acara ini, ada unsur yang sangat mendidik bagi penonton, yaitu kita bisa belajar berbicara dengan sopan dan tidak menghina siapapun, karena setiap orang yang berbicara dalam acara ini baik *host* maupun bintang tamu jika menghina maka akan dikenakan denda berupa uang dengan jumlah 5.000 Rupiah.

Ini *Talkshow* merupakan sebuah program televisi kreatif yang menggabungkan antara bentuk *talk show* dengan bentuk *entertaint* dan dalam

pengemasannya berbeda dengan *talk show* lainnya. Sehingga sangat mungkin menjadi tontonan bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk di dalamnya pada pelajar, sehingga menjadi sangat menarik untuk dilakukan kajian mendalam.

Berdasarkan argumen di atas maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan kajian mengenai program acara *Ini Talkshow* dari perspektif pemirsa, dalam persoalan ini berupaya mencari penjelasan dan mendeskripsikan persepsi pelajar MAN 2 Bandung mengenai tayangan program acara *Ini Talkshow*.

Selanjutnya terdapat beberapa alasan pemilihan program acara *Ini Talkshow* dalam pandangan pelajar MAN 2 Kota Bandung diantara pilihan persoalan tersebut adalah:

1. Bahwa lokasi penelitian yaitu para pelajar MAN 2 Kota Bandung merupakan lokasi yang terjangkau, baik dari aspek jarak maupun pembiayaan penelitian sehingga dipandang tidak akan menyulitkan proses penelitian.
2. Jam tayang program acara *Ini Talkshow* diperkirakan sangat mungkin ditonton oleh para pelajar khususnya para pelajar MAN 2 Kota Bandung. Karena ditayangkan pada pukul 19:30–21:00 WIB. Yang diperkirakan pelajar sudah ada pada rumah masing-masing sehingga pelajar berkesempatan untuk menonton program acara tersebut.

Dengan demikian data yang dibutuhkan bagi terlaksananya penelitian ini sangat mungkin didapat sesuai dengan kebutuhan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **B. Perumusan Masalah dan Identifikasi Masalah**

### a. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diungkapkan diatas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana persepsi pelajar mengenai program acara Ini *Talkshow* di NET TV?”**

### b. Identifikasi masalah

1. Bagaimana seleksi para pelajar mengenai program acara Ini *Talkshow* di NET TV?
2. Bagaimana interpretasi pelajar mengenai program acara Ini *Talkshow* di NET TV?
3. Bagaimana reaksi pelajar setelah menonton program acara Ini *Talkshow* di NET TV?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini *Talkshow* Di NET TV. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelajar dalam menyaksikan program acara Ini *Talkshow* Di NET . Diman nantinya peneliti akan mengetahui seberapa penting tayangan progam acara Ini *Talkshow* dalam manambah informasi serta memberikan Hiburan yang Menarik bagi para pelajar. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Seleksi para pelajar mengenai program acara Ini *Talkshow* di NET TV.

2. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi pelajar mengenai program acara *Ini Talkshow* di NET TV.
3. Untuk mengetahui bagaimana reaksi pelajar setelah menonton program acara *Ini Talkshow* di NET TV.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembuktian bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang komunikasi massa mengenai program acara *Ini Talkshow* menurut pandangan pelajar.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada NET. TV dalam siarannya. Selain itu dapat memberikan kontribusi dan pemahaman pada setiap pelajar yang menonton acara *Ini Talkshow* di NET. TV.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk pembandingan dan menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian yang dipandang memiliki aspek kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, sebagaimana pada tabel berikut:



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Persamaan dan perbedaan penelitian dahulu dengan fokus penelitian ini adalah ada kesesuaian pemilihan tema tentang meneliti proses persepsi dalam program acara di televisi khususnya acara *talk show* pada pelajar. Namun Penelitian terdahulu membahas program acara yang berbeda, pada penelitian terdahulu membahas program acara *talk show* dengan konten isi yang serius sedangkan pada penelitian ini, penulis membahas program acara *talk show* yang ringan dan menghibur. Yaitu, program acara “*Ini Talkshow*” yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi Net. TV.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau kerangka pikir penelitian merupakan pola pikir atau cara kerja alur penelitian dengan mengikut sertakan teori yang dipakai untuk penelitian ini. Konteks penelitian ini yang membahas persepsi pelajar MAN 2 Kota Bandung dalam mengenali program acara *Ini Talkshow* di NET TV. Dalam penelitian dibutuhkan satu teori sebagai pendukung penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kemungkinan elaborasi (ELT) karena sesuai dengan Konteks penelitian ini.

Teori kemungkinan elaborasi (ELT) model kemungkinan elaborasi merupakan salah satu teori persuasi, teori elaborasi kemungkinan menjelaskan bahwa keputusan dibuat bergantung pada jalur yang ditempuh dalam memproses sebuah pesan (Morissan: 2013, 84) Teori ini dikembangkan oleh Richard E Petty dan John T. Cacioppo. Teori menjelaskan penyerapan pesan komunikasi di dalam otak manusia melalui jalur sentral maupun perifer. Rute sentral (*central route*),



merupakan cara kerja otak yang secara aktif dan kritis memikirkan dan menimbang-nimbang isi pesan tersebut dengan menganalisis dan membandingkannya dengan pengetahuan atau informasi yang telah dimiliki seseorang. Sedangkan rute periferan merupakan cara kerja otak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar isi pesan atau nonargumentasi lebih berpengaruh bagi yang bersangkutan dalam menentukan tindakan. Adapun Suatu proses penyerapan seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dengan beberapa tahap. Tahapan untuk mengetahui proses persepsi ini digunakan untuk mempermudah kategorisasi dalam penelitian ini. Alex Sobur (2003: 447) melihat proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi.

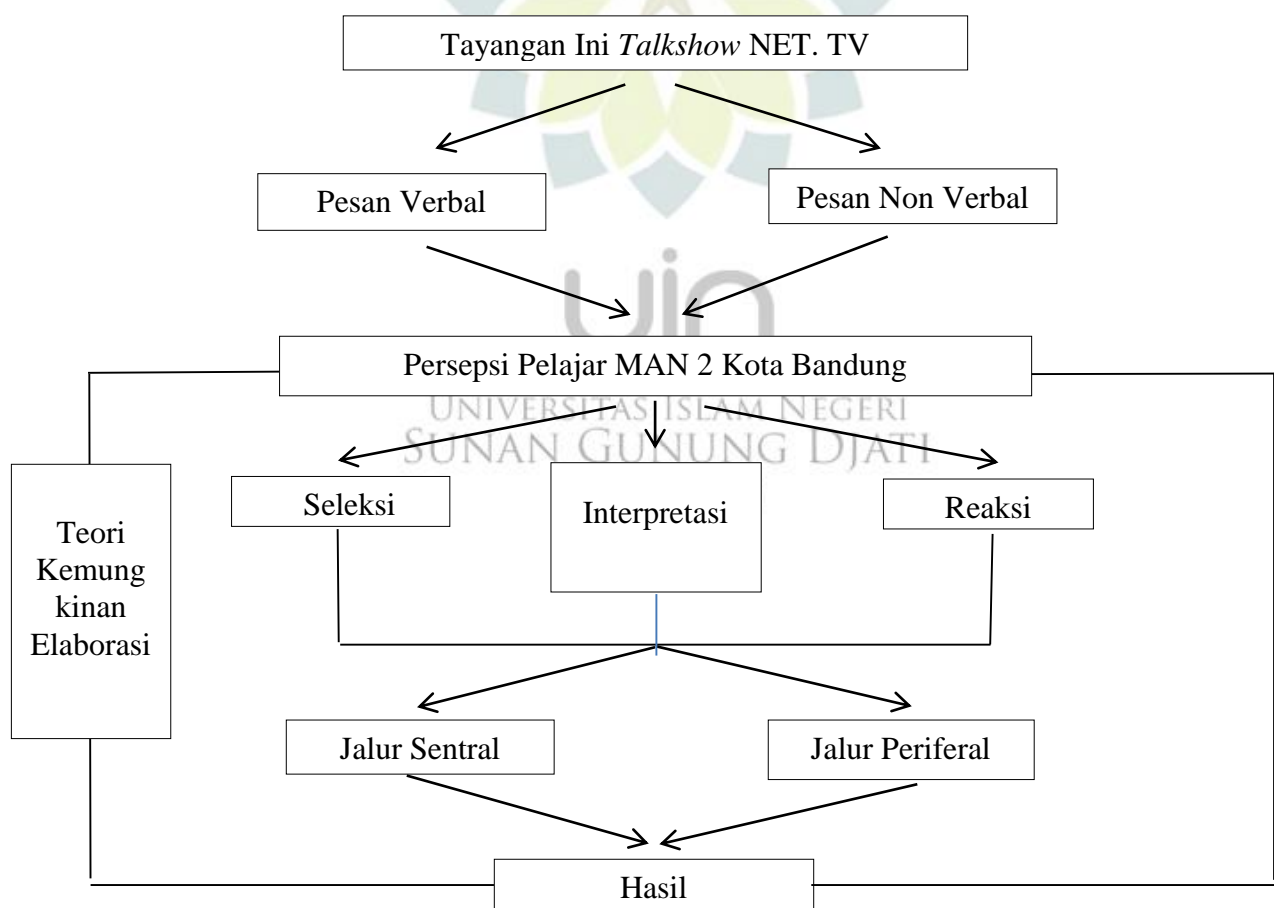
Sesuai dengan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dimulai dari pengamatan pelajar MAN 2 Kota Bandung dari Program acara Ini *Talkshow* di NET TV, di sini akan ditemukan beberapa keunikan program acara Ini *Talkshow* kemudian akan diamati bagaimana format isi konten program acara. Setelah itu pelajar MAN 2 Kota Bandung akan memberikan persepsinya.

Teori kemungkinan elaborasi yang digunakan untuk menganalisis persepsi pelajar tentang Program Acara Ini *Talkshow* di NET TV, dan untuk melihat ketertarikan pelajar setelah menonton program acara Ini *Talkshow*. Setelah itu apakah pelajar tertarik dengan Program Acara NET lainnya, setelah menonton Program Acara Ini *Talkshow*.

Pembuatan konten citra (*content of images*) bertujuan untuk mendapatkan kesan dari orang lain. Di sini komponen afektif (pembawa acara) dipilih dan ditonjolkan untuk menggugah rasa suka audien kepada komunikator.

Pembawa acara yang memiliki karakter lucu, unik, dan mempunyai ciri khas tersendiri memberikan andil dalam menentukan rasa suka terhadap program acara tersebut. Selanjutnya, konten Isi Program acara yang menghibur dan bersifat inspiratif merupakan asal-usul citra acara tersebut (*origins of images*). Sedangkan isu valensi atau derajat penarikan hati perseorangan (*valence issues*) merupakan pelabelan pelajar terhadap Program Acara NET TV, baik itu label baik maupun buruk, hal itu tergantung publik menkonstruksi program Acara NET TV, baik menyangkut keunikan dan ciri khasnya.

Berdasarkan uraian di atas skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Modifikasi Skema Teori Elaborasi (Sumber: Peneliti, 2016)

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma *Postpositivisme*, Paradigma *postpositivisme* lahir sebagai paradigma yang ingin memodifikasi kelemahan–kelemahan yang terdapat pada paradigma *positivisme*. Paradigma *postpositivisme* berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam–macam metode, sumber data, dan data. (Tahir, 2011: 57-58).

Penelitian ini dikategorikan dalam tipe penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti realitas sosial dengan mengungkap peranan organisasi secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat di pertanggung jawabkan (Suwandi, 2008:14). Dengan penelitian kualitatif, peneliti ingin mendapat pemahaman tentang kenyataan melalui berpikir induktif.

Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu. Tujuan penelitian kualitatif adalah bukan untuk selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu (Maleong, 2002:34). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode ini dipandang tepat untuk mengeksplorasi masalah sesuai dengan fokus penelitian karena metode studi kasus dalam proses pengambilan datanya mengkaji secara mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi yang terkait dengan fokus serta tujuan penelitian.

Menurut Robert K. Yin (1997) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila batas antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti di manfaatkan.

## 3. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dengan:

- 1) Bagaimana seleksi para pelajar mengenai program acara *Ini Talkshow* di NET TV?
- 2) Bagaimana interpretasi pelajar mengenai program acara *Ini Talkshow* di NET TV?
- 3) Bagaimana reaksi pelajar setelah menonton program acara *Ini Talkshow* di NET TV?

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Sambas Ali, 2011: 14)

berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, seperti yang dikutip dari jurnal analisis pengaruh metodologi (Hakim, 2008: 26):

- a. Data Primer didapatkan dari penelitian lapangan (survei) terhadap informan dengan menggunakan wawancara. Oleh karenanya peneliti menyiapkan transkrip wawancara yang akan di pertanyakan kepada Pelajar MAN 2 Kota Bandung kelas XI.
- b. Data sekunder didapatkan dari literatur jurnal, ataupun artikel dari majalah, koran dan situs situs *website* mengenai objek penelitian ini bila mana di perlukan

Sumber data yang diperoleh dalam rangka melengkapi penelitian ini yaitu dengan adanya sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari penelitian seperti pengambilan data kalangan pelajar yaitu siswa dan siswi pelajar MAN 2 Kota Bandung dengan metode observasi . Data sekunder berupa riteratur dalam bentuk buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

4. Informan

Informan merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka objek penelitian yang akan diteliti adalah dari kalangan Pelajar adalah Siswa/Siswi Pelajar MAN 2 Kota Bandung kelas XI.

Untuk mengetahui jumlah objek dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data awal dengan mewawancarai Siswa MAN 2 Kota Bandung Kelas XI. Selanjutnya teknik dalam menentukan informan yang akan dijadikan sebagai sumber data yang di butuhkan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Tekhnik penarikan sampel ini mencangkup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria tertentu yang di buat peneliti. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak di jadikan sampel. Purposive sampling di lakukan dengan cara mengambil subjek, bukan di dasarkan atas adanya tujuan tertentu (Kriyanto,2006: 154).

Dalam *purvosive sampling* terdapat syarat-syarat yang harus di penuhi (Arikunto,2003 :117), yakni :

- a. Pengambilan sampel harus di dasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subjek yang di ambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).

Selanjutnya kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Siswa MAN 2 Kelas XI
- b. Siswa yang Menonton Minimal 15 kali dalam satu bulan Pernah menyaksikan Program Acara Ini *Talkshow*

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara pada 10 orang pelajar MAN 2 Kota Bandung Kelas XI dengan instrument penelitian adalah daftar pertanyaan. Tujuannya untuk mendapat data yang akurat terkait dan mendalam untuk mengetahui tujuan dan alasan menonton *Ini Talkshow* di NET TV sebagai media pilihan dengan instrument penelitian daftar pertanyaan wawancara.

### b. Studi Kepustakaan

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur-*literatur review*) merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Nanang Martono, 2012:46). Studi kepustakaan yang dimaksud di sini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

### c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode

penelitian kualitatifnya. Studi dokumentasi merupakan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

#### 6. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011: 330) . Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Lexy. J. Moleong (2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton: 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan-nya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang



dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengahrapakan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton: 1987: 331).

Pada Triangulasi dengan *metode*, menurut (Patton: 1987: 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan seorang analis lainnya.

Terakhir, triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, (Patton: 1987: 327) berpendapat lain,

yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembandingan dengan penjelasan pembandingan, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan 'bukti' yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan 'utama' peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen seperti dikutip dari buku Penelitian Kualitatif, Harun Nasution: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998: 202-204).

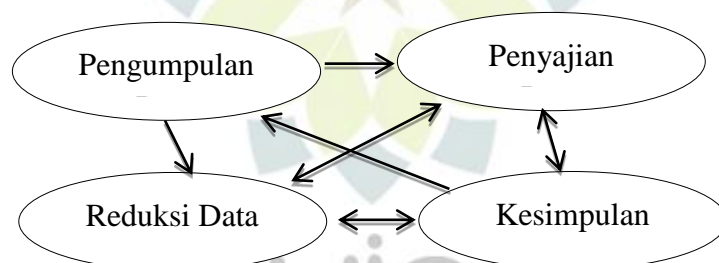
Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap (Pawito, 2007: 104). Tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.

Komponen kedua analisis dari miles dan Huberman yaitu penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena

dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini membantu proses analisis. dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

Berikut skema siklus analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman:



Gambar 2 Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

(Triastari, 2011: 48)

## 8. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian yaitu para pelajar MAN 2 Kota Bandung, maka penelitian ini dilakukan di kampus MAN 2 Kota Bandung. Yang beralamat di Jl. Desa Cipadung No. 57 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung.